

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan akan selalu berkembang dari masa ke masa. Apalagi, jika dilihat dalam perkembangan zaman di era 4.0 ini, mau tidak mau akan membawa manusia untuk mengikuti perubahan pada berbagai macam hal. Perubahan merupakan sebuah dimensi dari konsekuensi logis perjalanan kehidupan manusia yang pada hakikatnya akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan kearah yang lebih maju dan lebih baik (Retnaningsih, 2022:144). Pendidikan adalah pengembangan diri manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas religiusnya dan skillnya hingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas setiap individu untuk menjadi lebih produktif dan membentuk sikap individu menjadi lebih baik dan terarah, serta mampu mengatasi tuntutan dan tantangan yang dihadapi. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia akan selalu dikaitkan dengan kualitas pendidikan (Retnaningsih, 2022:145).

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Tidak hanya sumber daya manusia, jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum.

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA (Retnaningsih, 2022:149)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi

tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam

upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian dkk, 2022).

P5 Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Salah satu langkah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Upaya untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan agar pemerintah mengusahakan serta menjalankan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31. Pembangunan nasional yang terdapat di bidang pembelajaran merupakan upaya untuk dapat mencerdaskan suatu kehidupan bangsa serta menumbuhkan kualitas manusia Indonesia dalam menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, berdasarkan Pancasila serta UUD 1945 yang dapat memungkinkan warganya untuk menumbuhkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan di Indonesia memerlukan standar nasional yang membutuhkan penyesuaian terhadap dinamika serta perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kehidupan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, sesuai PP 57 tahun 2021 mengenai Standar Pendidikan Nasional.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah terobosan baru di dunia pendidikan. Kurikulum ini diajukan pada bulan Februari tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim.

Kemudian, pengembangan kurikulum merdeka didasari oleh kerangka kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial hingga mengembangkan karakter yang kompeten untuk para peserta didik. Fleksibilitas yang diusung dalam kurikulum Merdeka Belajar mengarah ke proses pembelajaran guru dengan peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan untuk para guru untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan para peserta didik (Barlian dkk, 2022). Selain itu, para peserta didik juga mampu mengembangkan potensi diri berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. Sehingga kehadiran kurikulum merdeka belajar dianggap sebagai proses dari pemulihan pendidikan di Indonesia.

Di sisi lain, melalui keberadaan salah satu kurikulum merdeka yaitu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), karakter-karakter peserta didik, dikuatkan kembali melalui beberapa kegiatan proyek . Proyek penguatan tersebut ditekankan melalui tema-tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah diterapkan oleh Kemendikbud Penerapan beberapa kegiatan proyek pada pembelajaran bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang terkait bidang keilmuan. Akan tetapi, kegiatan tersebut secara lebih mendalam, mempersiapkan anak-anak agar kelak mampu

menguasai berbagai tantangan di masa yang akan datang. Berdasarkan dari keseluruhan pemaparan di atas, terkait harapan pendidikan Sekolah Dasar beserta kehadiran kurikulum merdeka dan salah satu strukturnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi kedua hal tersebut. Penelitian ini akan melakukan sebuah kajian penelitian berupa sebuah analisis yaitu bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter. Akan tetapi, nilai karakter yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah karakter cinta tanah air. Hal ini dikarenakan, seiring berkembangnya zaman, khususnya di era globalisasi, karakter cinta tanah air sering diabaikan dalam proses pembelajaran di pendidikan Sekolah Dasar. Terlebih lagi, pemerintah pada akhirnya menyadari hal tersebut dan mulai memasukkan penekanan karakter cinta tanah air melalui profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 32 Kota Bengkulu, adanya pembelajaran tematik yang mengintegrasikan tema cinta tanah air dalam berbagai mata pelajaran terlihat. Misalnya, dalam pelajaran IPS, siswa belajar tentang pahlawan nasional, sedangkan dalam seni, mereka menciptakan karya yang terinspirasi oleh kebudayaan Indonesia. Namun

sangat diperlukan untuk menganalisis penerapan P5 terhadap penguatan karakter yang ada di SD Negeri 32 Kota Bengkulu dikarenakan dapat mengidentifikasi masalah dan kendala yang muncul selama proses penerapan p5 terhadap penguatan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Analisis Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri 32 Kota Bengkulu**".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 32 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana menguatkan karakter cinta tanah air di SD Negeri 32 Kota Bengkulu?
3. Apa saja kendala dalam menguatkan karakter cinta tanah air di SD Negeri 32 Kota Bengkulu melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kurikulum merdeka?
4. Apa saja solusi dalam menguatkan karakter cinta tanah air di SD Negeri 32 Kota Bengkulu melalui

implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kurikulum merdeka?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 32 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui cara menguatkan karakter cinta tanah air di SD Negeri 32 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui kendala dalam menguatkan karakter cinta tanah air di SD Negeri 32 Kota Bengkulu melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kurikulum merdeka
4. Untuk mengetahui solusi dalam menguatkan karakter cinta tanah air di SD Negeri 32 Kota Bengkulu melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kurikulum merdeka

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan. Dan berdasarkan tujuan penelitian ini adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan pada dunia pendidikan untuk

mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Diharapkan dapat membuat peserta didik dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebangsaan sehingga memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan negara.

b. Pendidik

Diharapkan dapat membuat pendidik untuk mengadopsi pendekatan kurikulum yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam hal penguatan karakter cinta tanah air.

c. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kepala sekolah untung dan mengimplementasikan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik, sehingga mereka lebih siap dalam menerapkan P5

Definisi Istilah

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu program dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila

dalam pembelajaran. P5 berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, integritas, dan cinta tanah air.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta mengutamakan pembelajaran yang berbasis pada karakter dan pengembangan kompetensi.

3. Penguatan Karakter

Penguatan karakter merujuk pada upaya sistematis untuk membentuk, memperkuat, dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap positif pada individu. Dalam konteks pendidikan, ini melibatkan penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung perkembangan kepribadian dan sikap yang sesuai dengan norma dan budaya masyarakat.

4. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsa sendiri. Ini mencakup pemahaman terhadap

sejarah, budaya, serta kontribusi dalam pembangunan dan pemeliharaan identitas nasional.

